

Penerapan kompor bioenergi berbasis minyak jelantah sebagai inovasi wirausaha dan pemasaran digital

Diah Kusumayanti*, Sulistiono, Rahma Djati Kusuma, Rakha Zaidan Bintang, Muhammad Alfarizi Lubis

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

**email Koresponden Penulis: diah.yanti3@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-07-12

Diterima: 2025-08-23

Diterbitkan: 2025-09-09



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Energi merupakan hal yang utama bagi kehidupan manusia dimana masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil. Masyarakat Indonesia sangat menyukai kuliner dari proses menggoreng. Minyak jelantah dari proses menggoreng tersebut dapat digunakan sebagai bioenergi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah aplikasi penggunaan minyak jelantah sebagai inovasi kewirausahaan dan strategi pemasaran berbasis online. Mitra kegiatan PKM ini adalah siswa SMP dan SMA Yayasan Pewaris Peradaban, Ciseeng sebanyak 55 orang. Pendidikan Kewirausahaan sejak dini perlu dilakukan agar mereka dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi dan mengurangi pengangguran dikemudian hari. Aplikasi Penggunaan minyak jelantah sebagai inovasi kewirausahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya sebanyak 10% dari total biaya. Kewirausahaan ini juga didukung dengan pemasaran digital sehingga jangkauan pemasaran tidak hanya sekitar ciseeng, tetapi juga Bogor dan Tangerang. Pengaplikasian excel untuk meningkatkan pembuatan laporan keuangan yang mempermudah pemantauan keuangan. Kesimpulan kegiatan ini adalah para pelajar YPP dapat meningkatkan kegiatan bisnis dengan pemasaran digital, pembuatan produk yang higienis, penganggaran yang efisien, membuat laporan keuangan dan system professional.

Kata Kunci: bioenergi; minyak jelantah; kewirausahaan; pemasaran digital

Cara mensitasi artikel:

Kusumayanti, D., Sulistiono, Kusuma, R. D., Bintang, R. Z., & Lubis, M. A. (2025). Penerapan kompor bioenergi berbasis minyak jelantah sebagai inovasi wirausaha dan pemasaran digital. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1050-1060. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24122>

PENDAHULUAN

Energi adalah salah satu kebutuhan utama manusia yang mendukung aktivitas yang semakin tinggi seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Pramudiyanto & Suedy, 2020). Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan kebutuhan sumber daya energi semakin meningkat (Solikah & Bramastia, 2024). Indonesia merupakan negara dengan potensi Energi Baru Terbarukan (EBT) yang besar, tetapi pemanfaatannya masih tergolong sangat kecil (Sianipar et al., 2024). Masyarakat Indonesia sangat menyukai kuliner gorengan, termasuk di daerah Ciseeng, banyak ditemui penjual gorengan. Minyak jelantah yang merupakan limbah rumah tangga dan industri

berpotensi diolah menjadi energi terbarukan sebagai alternatif bahan bakar. Pembakaran minyak goreng bekas tidak menghasilkan emisi gas NO_x, sehingga aman bagi lingkungan dan dapat secara langsung digunakan sebagai bahan bakar alternatif pada kompor minyak (Wahab, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan yang memanfaatkan minyak jelantah sebagai energi terbarukan (Febriani, et al 2024)

Inovasi penggunaan minyak jelantah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya, karena dapat memanfaatkan limbah dari minyak goreng yang biasanya dibuang dimanfaatkan sebagai bioenergi. Kewirausahaan juga digunakan sebagai sarana mengurangi pengangguran. Kabupaten Bogor memiliki tingkat pengangguran terbuka tinggi, yaitu 7,34 persen. Tingkat pengangguran yang tinggi ini diperparah dengan kondisi tingkat pendidikan Kabupaten Bogor relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari Angka partisipasi Sekolah (APS) menurut BPS adalah 99,98 persen usia SD, 94,22 persen usia SMP, 64,56 persen di tingkat dan di usia 19-23 tahun hanya sebesar 32,54 persen (BPS, 2025). Pendidikan Kewirausahaan harus dilakukan sejak dini, agar anak-anak dapat menyalurkan kreatifitas anak dan mengenal bagaimana dasar dasar kewirausahaan (Ramadhan & Farida, 2021).

Yayasan Pewaris Peradaban (YPP) merupakan lembaga pendidikan formal yang hadir mengatasi permasalahan kondisi SDM di wilayah Bogor, terutama di daerah Ciseeng dengan penerapan kewirausahaan sejak usia SMP dan penerapan teknologi, pembentukan karakter yang unggul, yang memberikan ketrampilan dan penguasaan teknologi serta kemandirian berwirausaha. Lembaga ini kami jadikan sebagai mitra kegiatan PKM karena secara sumberdaya manusia siswa YPP sebagian besar merupakan golongan kurang mampu dan terdapat kegiatan kewirausahaan pada kurikulumnya namun belum optimal.

Keikutsertaan siswa di YPP dalam pendidikan kewirausahaan memberikan semangat berwirausaha sejak dini. Kegiatan kewirausahaan ini memasukkan inovasi penggunaan kompor minyak jelantah usaha lele krispi. Hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Ciseeng merupakan sentra produksi lele terbesar di Kabupaten Bogor, yaitu di tahun 2024 sebesar 23.502,91 ton. Harga lele di wilayah tersebut yang relatif lebih murah dan belum ada pesaing, sehingga diharapkan dapat menciptakan usaha baru dan mengurangi pengangguran.

Kemajuan teknologi dan kebutuhan atas kepemilikan gawai juga harus diawasi penggunaannya, terutama oleh anak-anak sekolah. Kebanyakan dari siswa YPP juga sudah memiliki gawai. Hal ini dikarenakan sebagai tuntutan teknologi sebagai sarana mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan gawai tersebut digunakan pada kegiatan kewirausahaan sehingga kreativitas dan keingintahuan mereka tersalurkan bukan hanya untuk game online. Kegiatan PKM ini juga meliputi kegiatan pembuatan foto produk, pembuatan dan penggunaan digital marketing (*landing page*). Kegiatan kewirausahaan tersebut juga didukung dengan kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan. Pengetahuan dan tata cara laporan keuangan dapat memberikan gambaran kewirausahaan yang lebih profesional dan mandiri. Laporan keuangan ini juga dibekali mengenai bagaimana cara melakukan efisiensi biaya-biaya yang dapat mengurangi HPP dan mengoptimalkan keuntungan. Potensi efisiensi biaya ini dapat dilakukan dengan

penggunaan minyak jelantah sebagai alternatif bahan bakar yang hemat dan ramah lingkungan (Suwarno et al., 2024).

METODE

Metode pelaksanaan dengan menggunakan metode pelatihan dan partisipatif. Beberapa tahapan permasalahan yang dilakukan antara lain dengan pelatihan penggunaan kompor minyak jelantah, penyuluhan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yaitu pembuatan lele krispi, pelatihan pembuatan dan penggunaan *landing page*. Pelatihan laporan keuangan pengetahuan bagaimana menentukan HPP, dan penggunaan template excel yang memudahkan perhitungan dan membuat laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan gawai para siswa. Metode yang digunakan didasari dari adanya permasalahan yang ada di mitra. Uraian permasalahan, solusi, dan metode yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan, solusi, dan metode pelaksanaan

No	Aspek permasalahan	Permasalahan Permasalahan	Aspek Solusi yang ditawarkan Pelaksanaan	Metode
1	Bidang Produksi dan pemanfaatan energi terbarukan	Fasilitas produksi yang belum ada serta belum termanfaatkannya minyak jelantah sisa produksi	- Pemberian pengetahuan mengenai pemanfaatan minyak jelantah sisa produksi sebagai energi terbarukan. - Pemberian fasilitas produksi mendukung kegiatan kewirausahaan	- Pelatihan penggunaan kompor minyak jelantah - Pelatihan pengolahan lele krispi
2	Bidang SDM	Kurangnya wawasan kewirausahaan	- Penyuluhan kewirausahaan	- Penyuluhan kewirausahaan
3	Bidang Pemasaran	Pemanfaatan pemasaran digital	- Peningkatan pemanfaatan pemasaran online	- Pelatihan pemanfaatan digital marketing
4	Bidang Manajemen	kurang paham manajemen usaha, seperti penentuan HPP, Laporan keuangan masih dibuat secara sederhana	- siswa YPP mendapatkan pemahaman mengenai cara penggunaan sistem pencatatan yang rapi baik - Memberikan pemahaman mengenai manajemen usaha, laporan keuangan, dan penetapan harga HPP, ataupun software penyusunan laporan keuangan	- Pelatihan penentuan HPP, - Pelatihan pembuatan laporan keuangan

Berbagai metode yang disampaikan pada tabel dijalankan dengan melibatkan tim pengusul dan mitra, dengan tahapan pelaksanaan pengabdian dan partisipasi mitra pada pelaksanaan program adalah tahap sosialisasi, tahap pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi.

Tahap sosialisasi diawali dengan melakukan wawancara dan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan kegiatan yang sesuai dengan mitra, seperti bagaimana melakukan pelaporan keuangan, pemasaran digital, membuat konten pemasaran online, manajemen kewirausahaan yang baik, serta pelatihan membuat lele krispi. Partisipasi mitra sangat diperlukan dalam memberikan informasi dasar tentang situasi organisasi mereka dan berkoordinasi dengan anggota mengenai rencana pelaksanaan aktivitas Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang akan dijalankan oleh tim pelaksana. Mahasiswa

ditugaskan membantu tim pelaksana mewawancarai mitra sasaran mengenai informasi yang diperlukan pada laporan keuangan. Mitra diharapkan membantu menyediakan tempat pelaksanaan sosialisasi, menghadiri pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi.

Tahap pelatihan merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Pelatihan kewirausahaan, manajemen waktu, prioritas, dan koordinasi selama proses produksi. Pelatihan membuat laporan keuangan. Mitra diharapkan memberikan kontribusi tempat penyelenggaraan pelatihan dan mobilisasi siswa peradaban sebagai sasaran pelatihan. Penerapan Teknologi dan Sosialisasi kompor minyak jelantah sebagai upaya memanfaatkan hasil sisa kegiatan produksi sebagai energi terbarukan. Penerapan Teknologi. Pelatihan membuat konten planner Instagram dan Tiktok, Penerapan Teknologi dengan tersedianya peralatan pendukung kewirausahaan usaha lele krispi. Mitra sasaran berpartisipasi sebagai peserta pelatihan dan guru-guru Yayasan sebagai koordinator siswa di YPP. Mahasiswa bertugas membantu tim pelaksana menginput data enyu mitra sasaran enyus laporan keuangan, membantu pengadaan barang atau teknologi yang akan diterapkan, mengumpulkan data mitra sasaran. Mitra diharapkan ikut aktif menggunakan teknologi dan belajar bagaimana penerapan teknologi yang dilakukan.

Tahap pendampingan merupakan tahapan dimana Tim PKM melakukan monitoring mengenai kegiatan kewirausahaan yang dilakukan, apakah alat yang telah diinvestasikan kepada mitra telah digunakan dengan baik. Tahap pendampingan juga dilakukan monitoring sejauh mana mitra terampil melakukan aktivitas kewirausahaan, terampil Menyusun laporan keuangan dan penggunaan alat dan bahan dengan baik dan efisien. Tahap pendampingan ini juga melihat apakah ada hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan kewirausahaan, penggunaan aplikasi atau kegiatan pemasaran online yang dilakukan. Tim akan mengevaluasi performa penjualan setiap tiga bulan, memeriksa media sosial, serta mengadakan kunjungan ke mitra sasaran setiap tiga bulan sekali. Tahap ini peranan Mitra harus aktif pada kegiatan evaluasi, berlaku jujur dan aktif berdiskusi tentang keberlanjutan program.

Tahap Keberlanjutan program merupakan keberlanjutan dari kegiatan PKM yang berupa kegiatan rintisan kewirausahaan guna meningkatkan performa jiwa kewirausahaannya yang lebih terorganisir. Dengan adanya program PKM ini diharapkan siswa tersebut dapat membuat cabang usaha lele krispi dengan skema kemitraan dengan YPP, sehingga diharapkan dapat membangun jaringan usaha yang lebih luas lagi dengan kemanfaatan kepada masyarakat yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa YPP. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan kegiatan pembagian kuesioner menentukan target luaran dan capatannya. Target luaran dan menyusun capaian pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan yaitu peningkatan keterampilan, akses teknologi, serta penerapan digitalisasi

marketing. Adapun target luaran dan menyusun capaian tersebut dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Target luaran indikator pencapaian dan prosentase capaian

No.	Target luaran dan Indikator Pencapaian	Prosentase capaian
1.	Peningkatan kegiatan kewirausahaan dan pemanfaatan minyak jelantah sebagai energi terbarukan.	Terampil menggunakan kompor minyak jelantah sebagai inovasi kewirausahaan lele krispi (80%)
2.	Peningkatan wawasan kewirausahaan dengan menggunakan potensi yang melimpah di daerah Ciseeng	Menggunakan potensi lele dengan harga yang terjangkau, dan menggunakan lele afkir (ukuran jumbo afkir indukan) diolah menjadi lele krispi (80 %)
3.	Para peserta didik YPP dapat memperoleh ketrampilan pemanfaatan digital marketing	Terampil memanfaatkan digital marketing (membuat foto, konten sosial media)(80%)
4.	Peningkatan pengetahuan penyusun HPP Memiliki peningkatan pengetahuan menyusun rencana prioritas produksi dengan excel.	Terampil melakukan budgeting, merinci semua biaya yang ada dan menentukan HPP (80%) Terampil menggunakan excel dalam pelaporan keuangan (80%)

Kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa rangkaian kegiatan sebagai upaya meningkatkan SDM (siswa YPP) berwirausaha. Kegiatan tersebut adalah Pelatihan Kewirausahaan, pelatihan pembuatan produk dari Lele, pelatihan digital marketing, pelatihan pembuatan laporan keuangan.

Kegiatan Pelatihan kewirausahaan merupakan kegiatan menggugah jiwa kewirausahaan para peserta, agar mereka bisa mandiri, dan tanggung menghadapi apa yang ada di dunia usaha. Pelatihan ini menampilkan Bapak Dr. Sulistiono, S.E., M.M. sebagai pembicara. Pelatihan ini memberikan kesadaran mengenai pentingnya jiwa wirausaha sehingga tercipta wirausaha baru dan diharapkan kesejahteraan masyarakat meningkat serta memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat sehingga agar mereka dapat mengetahui dan menemukan peluang usaha yang dapat dikembangkan dan dapat merencanakan usaha (Teguh et al., 2022).



Gambar 1. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan Pembuatan Produk lele merupakan pelatihan bagaimana memasak lele dengan menggunakan kompor minyak jelantah. Pelatihan ini menampilkan bagaimana efisiensi kompor minyak jelantah. Kegiatan ini melatih

keterampilan menggunakan alat-alat yang dijadikan sebagai investasi usaha lele krispi. Pelatihan ini memberikan pengetahuan keamanan pangan dan bagaimana melakukan usaha seefisien mungkin agar laba dapat tercapai. Penggunaan Kompor minyak jelantah ini merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mensubstitusi bahan bakar (Sanjaya et al., 2025). Pelatihan ini diikuti oleh 55 siswa YPP. Peserta mempresentasikan hasil kreasinya dan modifikasi resep yang ada. Kegiatan pelatihan ini memberikan motivasi dan pelatihan kepada para peserta bagaimana mengolah lele sehingga meningkat nilai jualnya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi atau pelatihan (Istiqomah et al., 2020).



Gambar 2. Pelatihan penggunaan kompor minyak jelantah

Penggunaan kompor minyak jelantah ini cukup praktis, dan masakan cepat matang dengan kondisi api yang relatif stabil, sehingga masakan cepat matang. Kegiatan pelatihan ini dari pemaparan bahan baku, pemaparan penggunaan dan praktik memasak lele krispi, dan penyajian masakan membutuhkan waktu kurang dari 1 jam. Proses memasak dari bahan baku 1 kg lele sekitar 15-20 menit. Jika sudah terbiasa dan mahir akan lebih efisien lagi. Penggunaan bahan baku minyak jelantah tersebut kurang dari 300cc. Hal ini dirasa cukup efisien dan menghemat bahan bakar.



Gambar 3. Menggoreng lele krispi dengan kompor minyak jelantah

Pelatihan kewirausahaan lele krispi ini juga dilakukan dengan pelatihan bagaimana menyajikan makanan dan pelayanan konsumen. Hal ini mengingat

adanya faktor penyajian merupakan faktor yang dapat meningkatkan selera makan. Penyajian lele krispi hasil pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Hasil karya peserta pelatihan

Pelatihan digital Marketing ini dilakukan dengan membuat foto dan video konten lele krispi. Peserta dilatih membuat konten berupa foto dan video produk. Para peserta diberikan wawasan tentang strategi pemasaran digital. Hasil dari kegiatan ini adalah *landing page* dan aplikasi mesin kasir, serta konten yang disebar di media sosial mereka sebagai sarana promosi. Pelatihan ini dirancang guna memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya *landing page* pada strategi digital marketing (Setiono, et al., 2024).



Gambar 5. Pelatihan digital marketing

Pelatihan pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan pemahaman mengenai akun-akun usaha lele krispi ini. Para peserta dilatih agar dapat mendiskripsikan komponen kebutuhan bahan yang dibutuhkan dan bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi yang benar dan Margin yang diharapkan. Pelatihan ini juga menentukan bagaimana arus kas dan bagaimana membuat laporan laba rugi, serta penggunaan template excel. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan merupakan upaya penting untuk membekali para pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola aspek keuangan bisnis mereka (Wijandari et al., 2023).



Gambar 6. Pelatihan laporan keuangan

Kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan ini ditujukan agar para siswa terampil menentukan setiap komponen biaya yang menentukan HPP. Para siswa dituntut selalu konsisten mencatat transaksi harian. Dari transaksi harian tersebut akan dikumpulkan kemudian diproses otomatis menjadi laporan laba/rugi. Hasil kegiatan pelatihan ini dapat dilihat sebagai berikut.

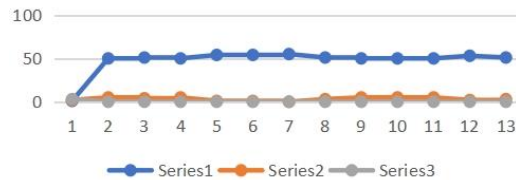
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Agustus 2025			
Keterangan	Jumlah	Debit	Kredit
Pendapatan:			
Penjualan	Rp10.650.000		
		Rp10.650.000	
Biaya-biaya:			
HPP			
Variable Cost			
Biaya bahan baku	Rp5.866.000		
Biaya penyusutan	Rp118.688		
			Rp5.984.688
Fixed Cost			
Sewa Tempat	Rp 500.000		
Gaji karyawan	Rp 1.200.000		
Bayar utilitas	Rp 50.000		
			Rp1.750.000
Laba			Rp2.915.312

Gambar 7. Hasil laporan Laba/Rugi oleh para peserta dengan template excel

Adapun hasil evaluasi tingkat pemahaman para peserta, yaitu siswa YPP pasca dilakukan pelatihan dan pendampingan menunjukkan kemajuan yang signifikan pada penguasaan konsep dan keterampilan digitalisasi. Data yang diperoleh dari *post-test* menggambarkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan alat digital, strategi pemasaran online, dan pengelolaan usaha berbasis teknologi. Hasil ini akan menjadi acuan program pendukung lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa YPP. Hasil evaluasi tingkat pemahaman siswa YPP pasca dilakukan pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut.

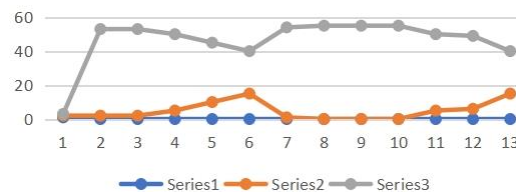
Sebelum pelatihan, banyak yang belum mengetahui apa itu kewirausahaan, Sebagian pernah melakukan kegiatan berjualan, belum tahu bagaimana kompor minyak jelantah dan bagaimana cara menggunakannya, peserta belum tahu apa potensi daerah ciseeng, peserta belum pernah menggunakan aplikasi berjualan online, belum pernah membuat konten pemasaran, peserta belum pernah menghitung HPP sebelum berjualan, peserta belum pernah Menyusun laporan

keuangan seperti laba rugi, dll, peserta belum pernah menggunakan excel pada perhitungan HPP dan laba rugi. Berikut hasil perhitungan kontribusi peserta.



Gambar 8. Gambaran pemahaman materi sebelum pelatihan

Setelah dilakukannya pelatihan, terdapat banyak peningkatan wawasan dan sudut pandang peserta dalam melihat potensi kewirausahaan. Sebagian besar telah paham apa itu kewirausahaan, apa beda entrepreneur dan pedagang, Sebagian besar akan berupaya menjadi entrepreneur, Sebagian besar telah mahir menggunakan kompor minyak jelantah dan ingin menggunakannya pada kegiatan usaha. Sebelumnya peserta belum tahu apa potensi daerah ciseeng, peserta kini telah mengetahui bagaimana menggunakan aplikasi berjualan online, para peserta mulai dapat membuat konten pemasaran di media sosial mereka, peserta sudah dapat menghitung HPP sebelum berjualan, peserta sudah mulai dapat menyusun laporan keuangan seperti laba rugi, dll, peserta dapat mengoperasikan excel di gawainya untuk menghitung HPP dan laporan laba rugi. Berikut hasil perhitungan kontribusi peserta.



Gambar 9. Gambaran pemahaman peserta setelah pelatihan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik para peserta mengenai kewirausahaan, dengan 88% dari mereka menjawab benar kuesioner post-test yang berkaitan dengan pemahaman materi. Keterampilan menggunakan kompor minyak jelantah juga sudah mencapai 88%, yang menunjukkan ingin konsisten menggunakan kompor minyak jelantah. Kemampuan mereka mengoperasikan pemasaran digital masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari nilai post-test yang berkisar 80%, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka telah mulai mengadopsi berbagai alat pemasaran digital terutama melalui penggunaan akun media sosial yang menarik seperti Instagram, WhatsApp Business masih terdapat kekurangan keterampilan praktis yang memanfaatkan aplikasi-aplikasi pendukung digital secara optimal. Dengan kata lain, para peserta telah memahami dasar-dasar kewirausahaan, pembuatan foto dan video konten digital marketing, sehingga perlu ada upaya

lebih lanjut pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan alat-alat tersebut. Oleh karena itu, fokus yang lebih besar pada peningkatan keterampilan praktis peserta sangatlah penting mengoptimalkan strategi digital marketing mereka di pasar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Pewaris Peradaban telah berhasil memberikan dampak nyata bagi para siswa, terutama aspek pengelolaan keuangan dan pemasaran digital. Keterampilan menggunakan template excel pada pencatatan keuangan sudah meningkat dan mulai konsisten. Aspek pemasaran yang dilakukan para siswa yaitu aktif membuat konten mengenai kegiatan mereka di akun media sosialnya. Aktif menggunakan *landing page*. Para siswa juga menggunakan mesin kasir di setiap transaksi. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan nyata pada praktik usaha peserta. Program ini tidak berhenti sebagai pelatihan sesaat, melainkan sebagai program berkelanjutan melalui mekanisme pendampingan daring setiap satu bulan. Keberadaan jejaring komunitas dan sesi mentoring berkala menjadi fondasi bagi penguatan kegiatan kewirausahaan para siswa YPP secara jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan program ke depan perlu diarahkan perluasan cakupan materi pelatihan yang lebih mendalam, seperti digital marketing lanjutan, manajemen risiko, dan inovasi produk. Selain itu, keberhasilan program dapat semakin ditingkatkan dengan memperluas kemitraan strategis bersama pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas kewirausahaan lainnya, serta memperkuat mekanisme evaluasi dampak melalui pemantauan rutin berbasis data. Sebagai bentuk apresiasi dan insentif, program penghargaan bagi peserta yang menunjukkan kemajuan signifikan juga dapat memotivasi pelaku usaha lain agar terus berkembang secara mandiri dan berdaya saing tinggi. Dengan pendekatan yang terukur, adaptif, dan kolaboratif, program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berdampak nyata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kemdiktisaintek atas pendanaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini. Terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IBI Kesatuan yang telah mengelola dengan baik agar kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Febriani, A. V., Idris, M., & Hakim, L. (2024). transformasi minyak jelantah menjadi renewable energy dalam perspektif al Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Kemuhammadiyah Dan Intergrasi Ilmu*, 2(2), 193–202. <https://doi.org/10.24853/jkii.2.2.193-202>
- Hikmah, N. (2022). Pengolahan minyak jelantah sebagai pengganti bahan bakar minyak pada kompor minyak bertekanan. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan*,

- Matematika Dan Sains*, 7(1), 65–76.
<https://doi.org/10.33541/edumatsains.v7i1.3869>
- Istiqomah, I., Fachrudin, A. I., & Rohmanto, A. F. (2020). Peluang bisnis masa depan Desa Tlogorejo dengan crispy lele. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, 1(1), 59–63. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v1i1.1935>
- Pramudiyanto, A. S., & Suedy, S. W. A. (2020). Energi bersih dan ramah lingkungan dari biomassa untuk mengurangi efek gas rumah kaca dan perubahan iklim yang ekstrim. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 1(3), 86–99. <https://doi.org/10.14710/jebt.2020.9990>
- Ramadhan, T. S., & Farida, E. (2021). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak dengan program little star entrepreneur. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 327. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i4.13144>
- Sanjaya, A. S., Sukmono, Y., Sitania, F. D., Widada, D., Wijaya, M. F., & Khiyarinnisa, F. (2025). Penerapan kompor minyak jelantah sebagai substitusi bahan bakar pada industri UMKM makanan. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(1), 89–96. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v7i1.6161>
- Setiono, D., Kusumaningsih, D., Yulianawati, Syafrullah, M., Purwanto, Hardjianto, M., & Anggraini, T. (2024). Pelatihan digital marketing menggunakan landing page untuk pelaku UMKM di Petukangan. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 14(1), 34–40. <https://doi.org/10.22441/pemanas.v4i1.28555>
- Sianipar, R. J., Januar, R. R., & Silalahi, S. D. C. (2024). Analisis pemetaan potensi dan realisasi energi baru terbarukan (EBT) dengan pemodelan determinan konsumsi dan metode grouping analysis EBT di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 5(2), 30–49. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.22970>
- Solikhah, A. A., & Bramastia, B. (2024). Systematic literature review: Kajian potensi dan pemanfaatan sumber daya energi baru dan terbarukan di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 5(1), 27–43. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.21742>
- Suwarno, D. U., Harini, W., Widyastuti, W., Sriwindono, H., & Purwoto, L. (2024). Kompor minyak jelantah: Kinerja dan keberlanjutan dalam pemanasan air rumah tangg. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73–78.
- Teguh, M., Harunnurasyid, H., Hidayat, A., Imelda, I., Kartasari, S. F., & Liliana, L. (2022). Pelatihan kewirausahaan dan perencanaan usaha masyarakat di Desa Ulak Kembahang II, Pemulutan Barat, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.86>
- Wijandari, A., Nurdiana, A., Fasya, G., & Pancawati, A. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.68>